

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Financial Management Based on Economic Digitalization and Information Technology Utilization Applications in Industry SMEs in Barru Regency, Indonesia

Seri Suriani, Kafrawi Yunus, Lukman Setiawan & Faridah

Department of Financial Management, Faculty of Economic and Business, University Bosowa, Makassar

Email: seri.suriani@universitasbosowa.ac.id, kafrawi.yunus@universitasbosowa.ac.id,
lukman.setiawan@universitasbosowa.ac.id, faridah@universitasbosowa.ac.id

Abstract

An effective financial management system based on digitalization and the need for information technology applications is not just a choice but a necessity for the profitability of industrial businesses. This study aims to analyze the factors that influence economic digitalization and technology applications on the financial management of Industrial SMEs; analyze the direct and indirect effects of economic digitalization, technology applications, and financial management on increasing business profitability and sustainability of SMEs; formulate a model of economic digitalization, technology applications, and financial management on the sustainability of Industrial SMEs in Barru Regency. This study uses a quantitative survey approach. Data were obtained through a survey involving 291 respondents, and data was sourced from the study results. The study results show that compatibility, owner commitment, and competitive pressure influence economic digitalization and technology applications on SMEs. Furthermore, the highest direct influence is the Development of Economic Digitalization on Financial Management at 45.7%, the highest indirect influence is the Development of Economic Digitalization on Business Sustainability at 29.3%, and the total influence of the Development of Economic Digitalization on Business Sustainability is at 55.7%. This study recommends that the sustainability of SMEs is not a future goal but a present responsibility that can be achieved through the immediate and strategic use of technology and economic digitalization, efficient financial management, and enhanced productivity of SMEs.

Keywords financial management, economic digitalization, application technology, UMKM continuity.

1. Pendahuluan

Digitalisasi ekonomi telah mengubah lanskap bisnis secara global. Digitalisasi telah mendorong pertumbuhan e-commerce yang signifikan terhadap suatu bisnis [1,2]. Semakin banyak orang yang berbelanja secara online, baik melalui situs web e-commerce, aplikasi seluler, atau platform perdagangan elektronik. Ini memberikan peluang baru bagi bisnis untuk menjangkau pasar global, memperluas basis pelanggan, dan meningkatkan penjualan mereka [3,4]. Digitalisasi mendorong inovasi bisnis di berbagai sector [5,6]. Bisnis dapat mengembangkan model bisnis baru yang didukung oleh teknologi digital, seperti layanan berbasis langganan, marketplace online, platform berbagi ekonomi, atau aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Selanjutnya, Perkembangan fintech telah mengubah cara melakukan transaksi keuangan, menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran digital, transfer uang, peer-to-peer lending, asuransi berbasis digital, dan lainnya. Akses layanan keuangan yang lebih

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

cepat, lebih murah, dan lebih mudah, terutama bagi mereka yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional [7]. Ini memberikan akses yang lebih cepat, murah, dan mudah terutama bagi mereka yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional.

Perkembangan digitalisasi ekonomi juga telah membawa perubahan yang signifikan dalam manajemen keuangan [8]. Digitalisasi telah mengubah cara pembayaran, penggunaan uang tunai semakin berkurang, dan pembayaran digital seperti transfer bank, dompet digital, atau pembayaran dengan kartu menjadi lebih umum. Hal ini memudahkan suatu bisnis dalam menerima pembayaran dari pelanggan dengan lebih efisien dan aman. Pemrosesan Transaksi yang cepat, dengan sistem digital memungkinkan suatu bisnis untuk memproses transaksi dengan cepat dan efisien [9,10,11]. Dengan demikian, digitalisasi ekonomi telah membawa perubahan positif dalam manajemen keuangan bisnis.

Perangkat lunak keuangan dan sistem pembayaran elektronik, suatu bisnis dapat mengelola catatan keuangan secara real-time dan secara otomatis memperbarui inventaris atau stok barang. Selanjutnya, Suatu bisnis dapat memanfaatkan perangkat lunak keuangan dan aplikasi manajemen keuangan yang terotomatisasi untuk membantu mengelola keuangan suatu bisnis. Ini termasuk pemantauan arus kas, pengelolaan faktur, pelacakan pengeluaran, atau pembuatan laporan keuangan. Sistem otomatisasi membantu mengurangi kerja manual, mempercepat proses, dan meningkatkan akurasi data keuangan [12]. Melalui digitalisasi, suatu bisnis dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan yang relevan dan analisis laporan keuangan yang lebih mendalam, memberikan akses yang lebih besar terhadap data bisnis [13,14,15]. Hal ini memungkinkan suatu bisnis untuk membuat strategi keuangan yang lebih baik dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Perkembangan digitalisasi keuangan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir [16]. Digitalisasi keuangan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah akses dan pengelolaan keuangan, baik oleh individu maupun perusahaan [15,17,18]. Selanjutnya, Tujuan digitalisasi ekonomi adalah meningkatkan efisiensi, produktivitas, aksesibilitas, dan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi digital [19,20,21]. Selanjutnya, UKM membutuhkan digitalisasi ekonomi pendekatan yang bersifat holistik dan dalam ekosistem, setidaknya meliputi 6 aspek: kebijakan, akses keuangan, pasar, kapasitas sumber daya manusia, pendampingan dan budaya [22,23]. Digitalisasi memegang peranan penting dalam menggabungkan keenam komponen tersebut dan semakin mengakselerasi program-program pengembangan UKM [24,25]. Selanjutnya, perkembangan digitalisasi keuangan pada UKM di Kabupaten Barru khususnya UKM Industri tidak mengalami perkembangan, hal ini disebabkan oleh: 1. Keterbatasan akses dan infrastruktur, beberapa UKM menghadapi tantangan dalam hal akses internet yang terbatas atau infrastruktur teknologi yang kurang berkembang sehingga menghambat kemampuan UKM untuk mengadopsi solusi digital. 2. Keterbatasan sumber daya dan pengetahuan, UKM memiliki sumber daya yang terbatas, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia. Mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk menginvestasikan dalam sistem atau teknologi digital. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat digital juga menjadi kendala. 3. keamanan dan privasi, digitalisasi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

keuangan dapat melibatkan pemindahan data ke platform digital, yang berarti ada risiko keamanan dan privasi yang perlu dipertimbangkan. UKM mengkhawatirkan kebocoran data atau serangan siber yang dapat merugikan bisnis mereka. 4. perubahan budaya dan perubahan proses bisnis, mengadopsi solusi digital dalam pengelolaan keuangan dapat membutuhkan perubahan budaya dan perubahan proses yang sulit bagi beberapa UKM. Beberapa pemilik UKM enggan meninggalkan cara lama mereka dan menghadapi tantangan dalam mengubah cara mereka bekerja. 5. kepercayaan konsumen, jika UKM berencana untuk mengadopsi transaksi keuangan digital atau pembayaran online, mereka mungkin perlu menghadapi kendala dalam membangun kepercayaan konsumen. Beberapa konsumen enggan melakukan transaksi keuangan secara online dengan UKM yang mereka anggap belum teruji dalam penggunaan teknologi.

Hasil penelitian yang mendukung studi ini antara lain : (1). Penelitian yang dilakukan oleh Li, Qiuxia (2021) menemukan the effects of the technological revolution, and the effects of management benefits on economic digitalization have significantly increased the produktivity of SMEs. (2). Studi yang dilakukan oleh Bermeo-Giraldo, M.C et.al (2022) menyatakan bahwa The advantages of using digital tools in forecasting acceptance, consumer convenience and business optimization are key factors in the Economic Digitalization and Information Technology Utilization Applications of SMEs. (3). Zhang, X. et al (2022) menemukan bahwa technological and environmental factors have a positive contribution to organizational capabilities, and drive the successful digitalization of SME transformation. Organizational capabilities and employee skills positively moderate the relationship between organizational capabilities and successful digitization transformation. (4). Studi yang dilakukan oleh Ta, V.A. et al (2023) menemukan bahwa environmental factors, technology compatibility, government support, organizational support, and human resources that affect digital transformation in developing countries, especially in the successful adoption of digital technology in SMEs. Empat hasil studi tersebut lebih ke arah penegasan bahwa pemanfaatan digitalisasi ekonomi akan meningkatkan produktivitas UKM, keuntungan menggunakan alat digital dalam meramalkan pendapatan usaha, meningkatkan layanan konsumen dan optimalisasi bisnis, kapabilitas organisasi, kompatibilitas teknologi, dukungan pemerintah, dukungan organisasi, dan sumber daya manusia dapat mendorong kesuksesan digitalisasi transformasi UKM. Selanjutnya, studi ini lebih difokuskan pada pengelolaan keuangan yang efektif berbasis digitalisasi dan kebutuhan aplikasi teknologi informasi melibatkan pencapaian profitabilitas kearah keberlanjutan UKM. Dengan demikian, penggunaan pengelolaan keuangan yang efektif berbasis aplikasi digitalisasi teknologi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, optimilisasi bisnis dan nilai perusahaan (Ren, Shaomin; 2022). Dengan demikian, digitalisasi ekonomi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi UKM dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

UKM Industri di Kabupaten Barru tahun 2020 tercatat sebanyak 6.916 pelaku usaha (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Barru 2020). Selanjutnya usaha kecil dan menengah (UKM) Industri di Kabupaten Barru dominan berlokasi di Kecamatan Pakkanna, Kecamatan Assorajan, Kecamatan Tempe, dan Kota Sengkang sebagai ibukota kabupaten.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Potensi usaha UKM Industri berkembang secara aktif, antara lain: (1) usaha mikro sebanyak unit, (2) usaha kecil sebanyak unit, (3) usaha menengah sebanyak ... unit. Usaha kecil dan menengah (UKM) Industri yang berkembang tersebut diidentifikasi membutuhkan dukungan penguatan sistim pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi, pemanfaatan aplikasi teknologi informasi, inovasi produk, dan akses pasar nasional dan international. The level of participation of small and medium enterprises (SMEs) in global trade relies significantly on the competitiveness of the goods they manufacture and their acceptance in the global market (Prasanna, RPIR, et al., 2019). Dengan demikian, kontribusi studi ini terhadap teori, yaitu pengelolaan keuangan SMEs yang berbasis digitalisasi dan tingkat kebutuhan teknologi informasi yang diintegrasikan dengan kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan persaingan, penguatan kapasitas sumberdaya manusia, akses dan infrastruktur, keamanan dan privasi, perubahan budaya dan perubahan proses bisnis, serta ketercukupan modal usaha yang akan mendorong peningkatan adopsi teknologi informasi ke arah keberlanjutan.

Pengelolaan keuangan berbasis teknologi dan keberlanjutan usaha pada skala kecil dan menengah (UKM) Industri pada gilirannya akan meningkatkan efesiensi dan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, daya saing usaha, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Faktor apakah yang memengaruhi digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi terhadap SMEs Industri; (2) Seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung digitalisasi ekonomi, aplikasi teknologi, manajemen keuangan terhadap peningkatan produktivitas SMEs; dan (3) Bagaimana model digitalisasi ekonomi, aplikasi teknologi, dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan SMEs Industri di Kabupaten Barru?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengelolaan Keuangan SMEs

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi bisnis skala kecil dan menengah (SMEs). Dengan mengelola keuangan dengan baik, UKM dapat menciptakan stabilitas keuangan dalam bisnis. Ini berarti memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran gaji karyawan, sewa, pinjaman, dan tagihan lainnya. Stabilitas keuangan memberikan kepercayaan kepada pemilik bisnis, karyawan, dan mitra bisnis. Selanjutnya, dengan pemahaman yang baik tentang keuangan bisnis, UKM dapat membuat keputusan yang lebih baik. UKM dapat menganalisis kinerja keuangan bisnis, mengidentifikasi area yang menguntungkan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis. Keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat cenderung lebih baik daripada berdasarkan perkiraan atau keberuntungan semata. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UKM untuk melakukan perencanaan keuangan yang efektif. Dengan menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan memantau kinerja keuangan, UKM dapat merencanakan pengeluaran, investasi, dan ekspansi bisnis dengan lebih baik. Perencanaan keuangan yang baik membantu UKM menghindari masalah keuangan yang tidak terduga dan mencapai tujuan jangka panjang bisnisnya. Pengelolaan keuangan yang baik juga

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

meningkatkan kemungkinan UKM mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis. Ketika UKM dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki rekam jejak keuangan yang kuat dan kemampuan untuk mengelola uang dengan baik, investor, bank, atau lembaga keuangan lainnya cenderung lebih bersedia memberikan pinjaman atau investasi pada bisnis UKM. Pengelolaan keuangan yang baik membantu UKM mengendalikan biaya bisnis. Dengan memantau dan menganalisis pengeluaran secara teratur, UKM dapat mengidentifikasi area di mana dapat mengurangi biaya atau meningkatkan efisiensi. Ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas bisnis UKM dan menjaga daya saing di pasar. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif dapat menciptakan produktivitas dan stabilitas dalam usaha Small and Medium Enterprises (SMEs).

Tujuh Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur usaha ekonomi dari sisi pengelolaan keuangan. (1) Laba Bersih (Net Profit), Laba bersih adalah selisih antara pendapatan total dan semua biaya dan pengeluaran. Ini mencerminkan profitabilitas bisnis setelah mempertimbangkan semua komponen keuangan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan pengelolaan keuangan yang efektif. (2) Margin Keuntungan (Profit Margin): Margin keuntungan adalah persentase laba bersih dari pendapatan total. Ini menggambarkan efisiensi operasional dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. (3) Arus Kas Bersih (Net Cash Flow), Arus kas bersih adalah selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Ini mencerminkan kecukupan kas untuk memenuhi kewajiban keuangan dan investasi bisnis. Arus kas bersih yang positif menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. (4) Rasio Utang (Debt Ratio): Rasio utang mengukur proporsi utang dalam struktur keuangan bisnis dibandingkan dengan ekuitas. Ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan bisnis pada utang. Rasio utang yang rendah menunjukkan pengelolaan keuangan yang sehat. (5) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio likuiditas mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek. (6). Perputaran Persediaan (Inventory Turnover): Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan dijual dan digantikan oleh pembelian baru. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien dan mengurangi risiko kerugian karena persediaan yang tidak terjual atau kadaluwarsa. (7) Rentabilitas Investasi (Return on Investment), Rentabilitas investasi mengukur seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Ini membandingkan laba bersih dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Rentabilitas investasi yang tinggi menunjukkan pengelolaan keuangan yang sukses. Penting untuk mencatat bahwa indikator keuangan ini harus dianalisis dalam konteks industri, ukuran bisnis, dan tujuan yang ditetapkan untuk bisnis tersebut. Selain itu, penggunaan indikator keuangan harus dibarengi dengan analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang holistik tentang situasi keuangan bisnis.

2.2 Faktor yang memengaruhi digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi pada SMEs

Digitalisasi ekonomi dan penerapan teknologi pada UKM memiliki dampak yang signifikan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Teknologi dapat membantu UKM meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, manajemen inventaris yang lebih baik, pemrosesan transaksi yang cepat, dan pemantauan yang akurat. Penerapan teknologi dapat mempercepat produksi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan perangkat lunak atau sistem manajemen yang tepat dapat membantu UKM mengelola tugas dan proyek dengan lebih efisien. Digitalisasi memungkinkan UKM untuk mencapai pasar yang lebih luas melalui platform online, seperti situs web, toko online, atau media sosial. Ini membuka peluang baru untuk menjangkau pelanggan potensial di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Digitalisasi ekonomi membuka peluang bagi UKM untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), atau analitik data dapat membantu UKM memahami tren pasar, mengidentifikasi peluang baru, dan berinovasi dalam penawaran produk dan layanan. Selanjutnya, Ada beberapa faktor yang memengaruhi digitalisasi ekonomi dan penerapan teknologi pada Small and Medium Enterprises (SMEs). Berikut adalah beberapa faktor tersebut: (1) Aksesibilitas teknologi, kemampuan UKM untuk mengadopsi teknologi tergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang cepat dan stabil, perangkat keras (komputer, smartphone, dll.), dan perangkat lunak yang sesuai. Jika UKM memiliki akses terbatas terhadap teknologi ini, maka digitalisasi mereka akan terhambat. (2) Pengetahuan dan keterampilan digital, UKM perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi dan keterampilan digital untuk mengadopsi dan menggunakan alat-alat digital dengan efektif. Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital yang tepat dapat membantu UKM dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi. (3) Biaya dan pengembalian investasi, digitalisasi dan penerapan teknologi dapat melibatkan biaya yang signifikan, seperti investasi dalam infrastruktur teknologi, perangkat lunak, pelatihan, dan keamanan data. UKM perlu mempertimbangkan biaya ini dan memperhitungkan potensi pengembalian investasi jangka panjang yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi. (4) Kompatibilitas, Kompatibilitas mengacu pada sejauh mana teknologi baru yang akan diadopsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bisnis SMEs. Jika teknologi baru secara efektif mendukung dan berintegrasi dengan operasi yang ada, serta memenuhi persyaratan bisnis, kemungkinan adopsi dan penerapan teknologi akan lebih tinggi. Misalnya, teknologi yang membantu dalam pemrosesan dan manajemen inventaris, pemasaran online, atau pemantauan rantai pasokan. (5) Komitmen pemilik atau pengusaha SMEs terhadap digitalisasi dan penerapan teknologi juga merupakan faktor penting. Jika pemilik memiliki kesadaran dan kepercayaan terhadap manfaat teknologi, serta komitmen untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan (misalnya, waktu, dana, tenaga kerja) untuk mengadopsi dan mengimplementasikannya, maka kemungkinan sukses digitalisasi lebih besar. Pemilik yang proaktif dalam mencari pengetahuan, mengikuti perkembangan teknologi, dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama proses digitalisasi akan memberikan dampak positif pada usaha. (6) Tekanan persaingan, tingkat persaingan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi digitalisasi dan aplikasi teknologi pada SMEs. Jika persaingan industri semakin meningkat dan para pesaing menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan layanan pelanggan, SMEs merasa tertekan untuk mengadopsi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

teknologi serupa agar tetap kompetitif. Tekanan persaingan dapat menjadi pendorong bagi SMEs untuk melakukan digitalisasi sebagai upaya untuk mengoptimalkan operasional dan memenuhi harapan konsumen. Dalam menghadapi faktor-faktor ini, SMEs perlu melakukan evaluasi yang cermat dan merencanakan strategi yang tepat dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi. Penting bagi mereka untuk mempertimbangkan kompatibilitas teknologi dengan bisnis mereka, memastikan komitmen dan dukungan penuh dari pemilik, serta memperhatikan tekanan persaingan yang ada untuk mencapai keberhasilan digitalisasi dan meningkatkan daya saing di pasaran.

2.3 Pemanfaatan digitalisasi ekonomi dan Teknologi teknologi informasi pada Profitabilitas Usaha dan keberlanjutan UKM

Pemanfaatan digitalisasi ekonomi dan teknologi informasi dapat memiliki dampak positif pada profitabilitas usaha. Digitalisasi ekonomi dan teknologi informasi memungkinkan otomatisasi proses bisnis, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang memakan waktu dan meminimalkan kesalahan. Dengan mengadopsi perangkat lunak dan sistem yang tepat, UKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas ini dapat berdampak langsung pada profitabilitas bisnis. Teknologi informasi, seperti internet dan media sosial, telah memungkinkan bisnis untuk mencapai basis pelanggan yang lebih luas. Dengan memanfaatkan platform online dan alat pemasaran digital, bisnis dapat meningkatkan visibilitas dan daya jangkauan, serta mengoptimalkan upaya pemasaran dan penjualan. Dengan mencapai lebih banyak pelanggan potensial, bisnis memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selanjutnya, Analitik Data dan Pengambilan Keputusan yang Terinformasi, dengan digitalisasi ekonomi telah menghasilkan jumlah data yang besar dan canggih. Dengan memanfaatkan analitik data dan alat pengambilan keputusan yang terinformasi, UKM dapat menganalisis pola, tren, dan perilaku pelanggan. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi pelanggan, permintaan pasar, dan efektivitas strategi pemasaran. Dengan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data, bisnis dapat mengoptimalkan operasional dan meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, Inovasi Produk dan Layanan, dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat memungkinkan UKM untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif. Misalnya, dengan adopsi Internet of Things (IoT) atau kecerdasan buatan (AI), bisnis dapat menciptakan produk yang lebih cerdas dan terhubung, atau meningkatkan efisiensi dan pengalaman pelanggan dengan layanan digital. Inovasi semacam itu dapat membantu bisnis untuk membedakan diri dari pesaing, menarik pelanggan baru, dan meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, Pengelolaan Rantai Pasokan yang Efisien, dengan teknologi informasi memungkinkan UKM untuk mengintegrasikan dan mengotomatiskan rantai pasokan mereka. Dengan adopsi sistem manajemen rantai pasokan yang canggih, bisnis dapat meningkatkan efisiensi dalam pengadaan, produksi, persediaan, dan distribusi. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas produk, dan memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas usaha. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang dibarengi dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan akan mendorong peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha UKM.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Profitabilitas dan keberlanjutan UKM memiliki kaitan langsung dengan usaha produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk yang baik merupakan faktor kunci dalam menciptakan kepuasan pelanggan. Jika UKM mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, pelanggan akan merasa puas dengan pembelian mereka. Hal ini berkontribusi pada loyalitas pelanggan, meningkatkan penjualan ulang, dan mendatangkan pelanggan baru. Dengan demikian, kualitas produk yang tinggi berdampak positif pada profitabilitas UKM. Selanjutnya, dalam industri yang kompetitif, kualitas produk yang superior dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi UKM. Dengan menghasilkan produk yang unggul dalam hal kualitas, UKM dapat membedakan diri dari pesaing dan menarik pelanggan yang mencari produk yang berkualitas tinggi. Ini membantu UKM memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Selanjutnya, usaha produksi yang efisien dapat berkontribusi pada profitabilitas UKM. Dengan mengoptimalkan proses produksi, menggunakan teknologi yang tepat, dan mengelola persediaan dengan baik, UKM dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi. Reputasi dan Kepercayaan, kualitas produk yang baik membantu membangun reputasi UKM dan memperoleh kepercayaan pelanggan. Jika pelanggan memiliki keyakinan bahwa produk yang dihasilkan UKM memiliki kualitas yang konsisten dan dapat diandalkan, mereka lebih cenderung untuk melakukan pembelian berulang dan merekomendasikan UKM kepada orang lain. Reputasi yang baik dan kepercayaan pelanggan adalah aset berharga yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang UKM. Kualitas produk yang tinggi membutuhkan kerja sama yang baik dengan pemasok dan mitra bisnis lainnya dalam rantai pasokan. Jika UKM dapat menjaga hubungan yang kuat dengan pemasok yang dapat memberikan bahan baku berkualitas tinggi, ini akan berdampak positif pada kualitas produk akhir. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi biaya perbaikan dan penolakan produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Kualitas produk yang konsisten dan terjaga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis UKM. Jika produk tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan, hal ini dapat menyebabkan kehilangan pelanggan, reputasi yang buruk, dan penurunan pendapatan. Sebaliknya, dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi secara konsisten, UKM dapat mempertahankan pangsa pasar dan pada gilirannya profitabilitas meningkat dan menjamin keberlanjutan Usaha UKM.

Beberapa indikator digitalisasi ekonomi dan teknologi informasi yang dapat berkontribusi pada profitabilitas usaha dan keberlanjutan usaha : (1) Penjualan dan Pendapatan Online, Volume penjualan dan pendapatan yang dihasilkan melalui platform online dapat menjadi indikator digitalisasi yang signifikan. Jika usaha UKM mampu meningkatkan penjualan melalui kanal digital, ini dapat berdampak positif pada profitabilitas usaha UKM. (2) Penggunaan E-commerce, Jika UKM telah mengadopsi platform e-commerce untuk menjual produk atau layanannya secara online, pertumbuhan dalam volume transaksi dan persentase penjualan yang berasal dari e-commerce dapat menunjukkan adopsi yang efektif dari teknologi digital. Hal ini juga dapat berdampak pada profitabilitas usaha melalui peningkatan akses pasar, efisiensi operasional, dan pengurangan biaya pemasaran. (4) Penggunaan Alat Analitik, Penggunaan alat analitik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dapat memberikan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

wawasan berharga tentang perilaku pelanggan, tren pasar, dan kinerja bisnis. Jika usaha UKM menggunakan alat analitik dengan efektif untuk menginformasikan keputusan bisnis, ini dapat membantu meningkatkan strategi penjualan dan pemasaran, serta berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik dan berkelanjutan. (5) Efisiensi Operasional, pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti adopsi perangkat lunak manajemen rantai pasokan (supply chain management), sistem manajemen inventaris, atau otomatisasi proses bisnis, dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan secara langsung mempengaruhi profitabilitas usaha. (6) Penggunaan Media Sosial, Aktivitas dan keterlibatan bisnis di media sosial dapat menjadi indikator keberhasilan digitalisasi. Jumlah pengikut, jumlah interaksi, dan kualitas konten yang dibagikan melalui platform media sosial dapat mencerminkan keberhasilan UKM dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun hubungan dengan pelanggan, meningkatkan brand awareness, dan mempromosikan produk atau layanan Anda. (7) Efektivitas promosi pemasaran digital, Jika UKM menggunakan strategi pemasaran digital, indikator seperti tingkat konversi, jumlah lead yang dihasilkan, dan ROI (Return on Investment) dari promosi pemasaran dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana upaya digital UKM mempengaruhi profitabilitas usaha dan keberlanjutan UKM. (8) Penggunaan Layanan Cloud, Jika usaha UKM menggunakan layanan cloud untuk penyimpanan data, kolaborasi tim, atau pengelolaan sistem, ini dapat memberikan fleksibilitas, skabilitas, dan efisiensi yang meningkat. Penggunaan layanan cloud yang efektif dapat mengurangi biaya infrastruktur teknologi dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Perlu dicatat bahwa setiap usaha memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda, oleh karena itu indikator digitalisasi yang relevan untuk profitabilitas usaha dan keberlanjutan dapat bervariasi.

Usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkelanjutan sangat bergantung pada cara pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. UKM yang membangun pola kerja sama dengan mengintegrasikan tujuan sosial dan lingkungan dalam usaha bisnis yang dijalankan dengan akuntabilitas akan mendorong peningkatan daya saing ekonomi secara berkelanjutan (Nigri, G dan Baldo, M.D, 2018; Surya, B, dkk., 2020). Brinkmann (2016) mengungkapkan bahwa keberlanjutan usaha melibatkan upaya untuk melestarikan lingkungan, ekonomi, dan sosial demi masa depan generasi mendatang. Ada tiga komponen yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek pertama adalah profitabilitas usaha yang merupakan aspek ekonomi, di mana pelaku usaha diharapkan dapat menjalankan usahanya dengan tujuan mencapai keuntungan berkelanjutan dan tidak merugikan usaha lainnya. Aspek kedua adalah aspek sosial, yang mencakup kesetaraan dan etika dalam penggunaan digitalisasi ekonomi dan teknologi informasi yang diadopsi dalam usaha tersebut. Aspek ketiga adalah aspek lingkungan, yang menekankan kepedulian pelaku usaha dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga aspek ini saling terkait dan tak terpisahkan dalam mendorong peningkatan produktivitas dan stabilitas usaha UKM menuju keberlanjutan ekonomi. Keberlanjutan merupakan konsep multidimensional yang melampaui perlindungan lingkungan dan mencakup perkembangan ekonomi serta kesetaraan sosial (Surya, B, dkk.,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

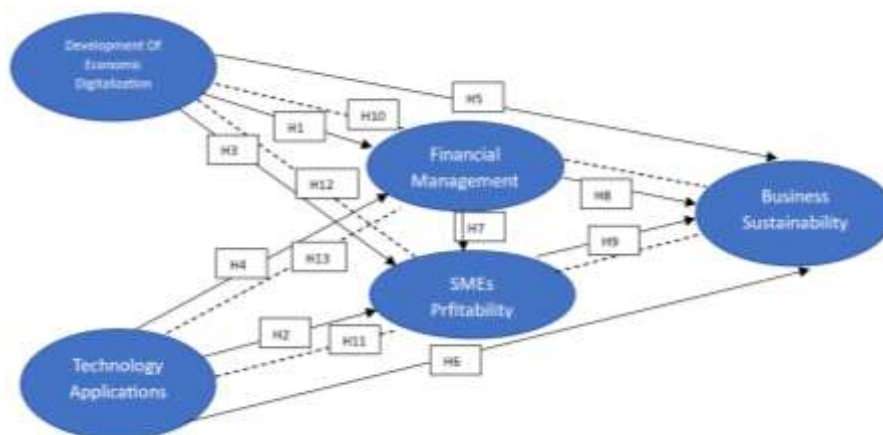
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

2020). Perubahan ini mendorong para pengusaha untuk menghadirkan produk dan layanan yang berbasis digitalisasi ekonomi dan penggunaan teknologi informasi yang didasarkan pada prinsip keberlanjutan untuk membantu menjaga alam dan masyarakat (Jayaratne, M, dkk., 2019; Surya, B, dkk., 2020). Oleh karena itu, semua aktivitas UKM tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada aspek sosial dan responsif terhadap lingkungan. Manajemen bisnis UKM dan pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai ide-ide sentral dalam pengembangan usaha komunitas (Suh, C dan Lee, I, 2018; López-Pérez, M.E, dkk., 2018). Dengan demikian, masyarakat dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan produktivitas untuk menjaga keberlanjutan usaha ekonomi (Surya, B, dkk., 2020). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor yang memengaruhi digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi terhadap SMEs Industri adalah kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan persaingan ; (2) Terdapat hubungan atau pengaruh antara digitalisasi ekonomi, dan aplikasi teknologi terhadap peningkatan profitabilitas UKM dan keberlanjutan UKM; dan (2) Terdapat hubungan atau pengaruh antara digitalisasi ekonomi, teknologi informasi, dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UKM. Kerangka konseptual studi ini disajikan pada Gambar 1 berikut.

Figure 1. Conceptual framework for sustainability of small and medium enterprises (SMEs).



3. Metode Penelitian

Desain Penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif-kuantitatif secara berurutan. Alasan filosofis di balik penggabungan kedua pendekatan ini meliputi: (1) penggunaan logika triangulasi, di mana temuan dari penelitian kualitatif diperiksa kembali dalam studi kuantitatif dan sebaliknya, (2) penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran keseluruhan, (3) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang sedang diteliti, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk membantu memahami faktor-faktor yang mendasari hubungan tersebut. Gambar 2 menggambarkan penggabungan pendekatan kualitatif-kuantitatif secara berurutan ini.

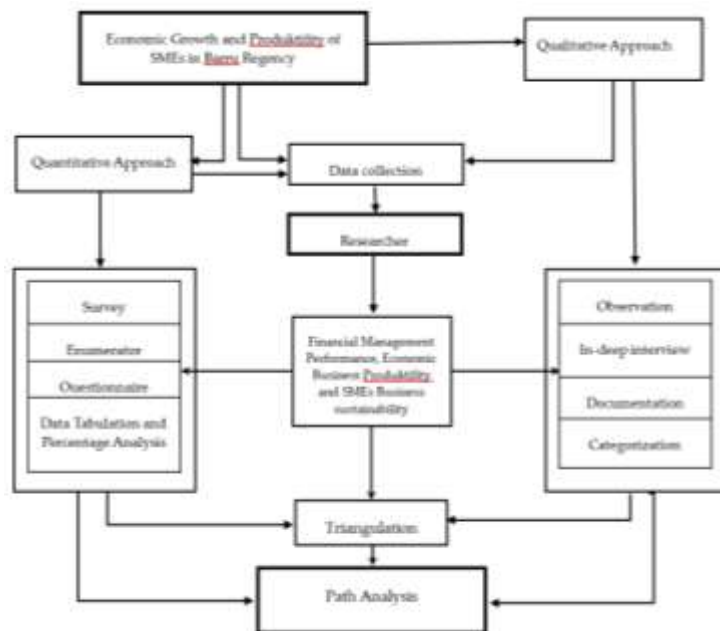
Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Figure 2. Sequential combination of qualitative-quantitative approaches. Source: Author's elaboration



Dalam penelitian ini, data dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Pertama, data primer diperoleh melalui observasi, survei, dan wawancara mendalam. Kedua, data sekunder diperoleh dari studi sebelumnya yang relevan dengan pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi ekonomi dan pemanfaatan aplikasi teknologi informasi UKM industry sutra. Observasi mengumpulkan data seperti alokasi biaya dan investasi pada digitalisasi bisnis, komitmen bisnis, pemanfaatan aplikasi teknologi informasi, dan karakteristik bisnis UKM. Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi catatan lapangan, catatan berkala, dan daftar cek. Survei mengumpulkan data seperti potensi pengembangan system pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi, jenis sarana dan prasarana aplikasi teknologi informasi yang dibangun oleh UKM industry sutra. Sedangkan wawancara mendalam mengumpulkan data seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, alasan UKM menggunakan aplikasi teknologi informasi, stabilitas usaha UKM, dan peran UKM dalam pemanfaatan digitalisasi ekonomi. Instrumen yang digunakan dalam wawancara mendalam meliputi tape recorder dan pedoman wawancara yang dilengkapi dengan catatan lepas, checklist data, dan skala nilai.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam studi ini diukur berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Pertama, potensi pengembangan system pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi ekonomi yang dikembangkan oleh UKM industry sutra diukur dengan menggunakan indikator seperti ketersediaan infrastruktur digital, kesediaan mengadopsi teknologi, keamanan Data, integrasi dan otomatisasi, kemampuan analisa data, akses ke Pembiayaan. Kedua, aplikasi teknologi yang dapat bermanfaat bagi UKM Industri indikator seperti sistem manajemen Inventaris, e-commerce, platform penjualan online, aplikasi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

teknologi analisis data dan keuangan, mobile payment. Ketiga, pengelolaan keuangan industry sutra dengan indicator seperti Laba Bersih (Net Profit), Margin Keuntungan (Profit Margin), Arus Kas Bersih (Net Cash Flow), Rasio Utang (Debt Ratio), Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover), Rentabilitas Investasi (Return on Investment), Keempat, produktifitas UKM industry sutra diukur dengan indikator seperti tingkat utilisasi kapasitas produksi, efisiensi penggunaan bahan baku, tingkat pemanfaatan mesin dan peralatan, tingkat kualitas produk, tingkat inovasi produk. Kelima, keberlanjutan UKM industry sutra diukur dengan indikator seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi, kemampuan tetap beroperasi dan berkembang secara finansial dalam jangka Panjang,, transparansi dan pelaporan, kolaborasi stakeholder yang relevan, Inovasi berkelanjutan. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diukur menggunakan skala ordinal dan rasio. Pengukuran data dalam studi ini menggunakan angka skoring, dimana skor 5 menunjukkan kategori sangat memenuhi, skor 4 untuk kategori memenuhi, skor 3 untuk kategori cukup memenuhi, skor 2 untuk kategori kurang memenuhi, dan skor 1 untuk kategori tidak memenuhi. Selain itu, studi ini juga menggunakan data dokumentasi. Data jumlah industry sutra di Kabupaten diperoleh dari Biro Pusat Statistik, departemen perindustrian, departemen tenaga kerja dan UKM, kantor kecamatan, dan kantor kelurahan.

Hypothesis and Scalability Testing. Sebelum analisis dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural, analisis faktor eksplorasi dilakukan untuk menguji apakah item yang disajikan dalam kuesioner dikelompokkan dengan faktor yang relevan. SPSS 19.0 digunakan untuk analisis faktor, dan analisis komponen utama digunakan untuk ekstraksi faktor. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu alokasi pemanfaatan ruang, sistem aktivitas, dan mobilitas penduduk sebagai faktor penentu peningkatan kebutuhan energi kota baru Moncongloe-Pattalassang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka variabel yang dinilai, X1 (pemanfaatan ruang), X2(sistem aktivitas), X3(mobilitas penduduk), dan Y (kebutuhan energi). Uji koefisien korelasi menggunakan koefisien korelasi Pearson. Kategori data dalam studi ini adalah data ordinal, dalam arti korelasi antara dua variable atau lebih bersifat linier. Dengan demikian, distribusi data yang diperoleh menunjukkan hubungan yang searah. Selanjutnya, analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung sistem kegiatan, perubahan tata guna lahan, alokasi pemanfaatan ruang, terhadap kebutuhan energi terbaharukan, dan peningkatan kualitas lingkungan kawasan kota baru. Analisis jalur diuji berdasarkan variabel, yaitu X1, variabel independen eksogen (sistem kegiatan), X2, variabel independen eksogen (perubahan tata guna lahan), X3, variabel independen eksogen (alokasi pemanfaatan ruang), Y, variabel dependen endogen (kebutuhan energi terbaharukan), dan Z, variabel dependen endogen (peningkatan kualitas lingkungan). Pengaruh variable menggunakan metode regresi linier berganda, korelasi, dan analisis jalur. Formulasi analisis yang digunakan mengacu pada persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y adalah variabel dependen, $X_1, X_2, \dots, X_n$ adalah variabel independen, ε adalah residu acak, $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ adalah parameter populasi yang nilainya tidak diketahui dan harus diestimasi dari data. Nilai β_1 menyatakan kontribusi variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. r_{xy} adalah koefisien korelasi antara variabel X dan Y, $\bar{x}$ adalah deviasi dari rata-rata nilai variabel X, $\bar{y}$ adalah deviasi dari rata-rata nilai variabel Y, $\sum xy$ adalah perkalian antara nilai X dan Y, $\bar{x}^2$ adalah kuadrat dari nilai $\bar{x}$, dan $\bar{y}^2$ adalah nilai kuadrat dari nilai $\bar{y}$. Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan (1) data metrik penelitian skala interval, (2) variabel dependen endogen dan endogen untuk model regresi berganda, variabel antara untuk model mediasi, dan model gabungan mediasi dan regresi berganda dan model kompleks, (3) pola hubungan antar variabel yang terjadi hanya satu arah, dan (4) hubungan sebab akibat Development Of Economic Digitalization, Technology Applications, Financial Management, SMEs Produktifity dan Business Sustainability. Selanjutnya, uji Structural Equation Modeling (SEM) AMOS, yang pertama dilakukan adalah Uji Reliabilitas dan Variance Extracted (VE), uji ini digunakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah variabel laten yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Batasan cut off value dari konstruk reliabilitas >0.7 sedangkan variance extracted >0.5 . Rumus construct reliability sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. loading})^2}{(\sum \text{Std. loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Dimana, Standard loading diperoleh langsung dari standardized loading untuk tiap-tiap indikator yaitu nilai lambda yang dihasilkan oleh masing-masing indikator dan ε_j adalah measurement error dari tiap-tiap indikator.

Rumus variance extracted berikut ini :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std. Loading}^2}{\sum \text{Std. Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Standard loading diperoleh langsung dari standardized loading untuk tiap-tiap indikator yaitu nilai lambda yang dihasilkan oleh masing-masing indikator dan ε_j adalah measurement error dari tiap-tiap indikator. Hasil pengujian *construct reliability* dan *variance extracted* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. Pengujian *Construct Reliability* dan *Variance Extracted*

No	Variabel	Indikator	Std Loading (Loading Factor)	Standar Loading ²	Measurement Error (1-Std Loading ²)	Construct Reliability	Variance Extracted
1	Development	PSDE1	0,839	0,704	0,296	0,917	0,650

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

	of Economic Digitalization	PSDE2	0,789	0,623	0,377		
		PSDE3	0,78	0,608	0,392		
		PSDE4	0,828	0,686	0,314		
		PSDE5	0,746	0,557	0,443		
		PSDE6	0,85	0,723	0,278		
		Σ	4,832	3,899	2,101		
		Σ^2	23,348				
2	Technology Applications	AT1	0,843	0,711	0,289	0,910	0,669
		AT2	0,831	0,691	0,309		
		AT3	0,823	0,677	0,323		
		AT4	0,792	0,627	0,373		
		AT5	0,8	0,640	0,360		
		Σ	4,089	3,346	1,654		
		Σ^2	16,720				
3	Financial Management	PK1	0,727	0,529	0,471	0,900	0,564
		PK2	0,735	0,540	0,460		
		PK3	0,809	0,654	0,346		
		PK4	0,751	0,564	0,436		
		PK5	0,759	0,576	0,424		
		PK6	0,731	0,534	0,466		
		PK7	0,74	0,548	0,452		
		Σ	5,252	3,945	3,055		
		Σ^2	27,584				
4	SMEs Produktifity	PUKM1	0,801	0,642	0,358	0,910	0,670
		PUKM2	0,849	0,721	0,279		
		PUKM3	0,829	0,687	0,313		
		PUKM4	0,825	0,681	0,319		
		PUKM5	0,788	0,621	0,379		
		Σ	4,092	3,351	1,649		
		Σ^2	16,744				
5	Business Sustainability	FS1	0,778	0,605	0,395	0,905	0,614
		FS2	0,767	0,588	0,412		
		FS3	0,789	0,623	0,377		
		FS4	0,873	0,762	0,238		
		FS5	0,749	0,561	0,439		
		FS6	0,74	0,548	0,452		
		Σ	4,696	3,687	2,313		

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

		Σ^2	22,052				
--	--	------------	--------	--	--	--	--

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas di atas menunjukkan bahwa *construct reliability* variabel laten *Development of Economic Digitalization* sebesar 0.917, *Technology Applications* 0.910, *Financial Management* 0.900, *SMEs Produktifity* 0.910 dan *Business Sustainability* sebesar 0.905 memenuhi kriteria syarat *cut off value* >0.70. Demikian juga untuk nilai *variance extracted* variabel laten *Development of Economic Digitalization* sebesar 0.650, *Technology Applications* 0.669, *Financial Management* 0.564, *SMEs Produktifity* 0.670 dan *Business Sustainability* 0.614 memenuhi syarat *cut off value* >0.50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel laten memenuhi kriteria reliabilitas.

Uji yang kedua dilakukan Analisis Inferensial Model Empiris dengan pendekatan Multivariat Outlier dan Evaluasi Normalitas. Multivariat Outlier dihitung menggunakan Jarak mahalanobis (Mahalanobis distance) tiap-tiap observasi akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensi. Kriteria berdasarkan nilai chi-square pada tingkat derajat kebebasan (degree of freedom) tertentu yaitu jumlah indikator yang digunakan pada tingkat signifikansi tertentu ($p > 0.001$). Nilai *mahalanobis distance* berdasarkan nilai chi-square pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) adalah 29 (jumlah indikator) pada tingkat signifikansi >0.001 adalah $\chi^2 (29:0.001) = 58.30$. Hasil perhitungan *Mahalanobis distance* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Uji *Mahalanobis Distance*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
219	55,346	,002	,547
322	55,175	,002	,201
236	53,994	,003	,106
111	53,419	,004	,045
99	51,513	,006	,068
75	50,951	,007	,041
161	50,898	,007	,015

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Mahalanobis d-squared* tertinggi diperoleh pada observasi 219 sebesar 55.346 dan observasi 322 sebesar 55.175. Karena nilai *mahalanobis d-squared* pada observasi 219 sebesar $55.346 < 58.30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tidak terjadi data multivariat outlier.

Evaluasi Normalitas dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* dari indikator-indikator dalam variabel penelitian. Kriteria sebuah indikator normal adalah dari nilai *critical ratio* (CR) *skewness* dan *kurtosis* sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01(1%). Hasil uji normalitas univariat dan multivariate selengkapnya disajikan sebagai berikut :

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel. Hasil Uji Normalitas

Variable	Min	Max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
FS1	1,000	5,000	,011	,088	-,577	-2,204
FS6	1,000	5,000	-,268	-2,048	-,509	-1,944
FS5	1,000	5,000	,144	1,101	-,272	-1,038
FS4	1,000	5,000	-,109	-,833	-,583	-2,228
FS2	1,000	5,000	,049	,374	-,312	-1,192
PUKM5	1,000	5,000	-,128	-,979	-,374	-1,428
PUKM4	1,000	5,000	-,103	-,790	-,009	-,034
PUKM3	1,000	5,000	-,202	-1,542	-,022	-,086
PUKM2	1,000	5,000	-,075	-,571	-,239	-,913
PUKM1	1,000	5,000	-,197	-1,508	-,089	-,341
PK5	1,000	5,000	-,068	-,516	-,546	-2,087
PK4	1,000	5,000	,011	,084	-,421	-1,609
PK3	1,000	5,000	-,064	-,486	-,452	-1,726
PK7	1,000	5,000	-,258	-1,973	-,167	-,639
PK6	1,000	5,000	,137	1,045	-,528	-2,016
PK1	1,000	5,000	,241	1,844	-,304	-1,162
PK2	1,000	5,000	,021	,163	-,348	-1,327
FS3	1,000	5,000	-,164	-1,255	-,265	-1,012
PSDE1	1,000	5,000	,001	,004	-,444	-1,696
PSDE2	1,000	5,000	,213	1,625	-,107	-,407
PSDE3	1,000	5,000	,208	1,588	-,462	-1,763
PSDE4	1,000	5,000	,338	2,583	-,583	-2,225
PSDE5	1,000	5,000	-,135	-1,028	,254	,971
PSDE6	1,000	5,000	-,103	-,789	-,464	-1,770
AT1	1,000	5,000	,151	1,153	-,534	-2,038
AT2	1,000	5,000	-,115	-,882	-,573	-2,186
AT3	1,000	5,000	-,049	-,371	-,337	-1,286
AT4	1,000	5,000	,038	,290	-,352	-1,343
AT5	1,000	5,000	-,109	-,835	-,383	-1,461
Multivariate					17,045	3,760

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *critical ratio* (cr) pada masing-masing indikator baik pada nilai skewness maupun nilai kurtosis memiliki nilai *critical ratio* (cr) rentang antara ± 2.58 sehingga semua indikator normal *univariate*. Sedangkan nilai *critical ratio multivariate* sebesar 17.045 dan *critical ratio* (cr) sebesar 3.760. Nilai ini masih berada diluar kriteria normal multivariate ± 2.58 , yang menunjukkan bahwa data tidak normal multivariate.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

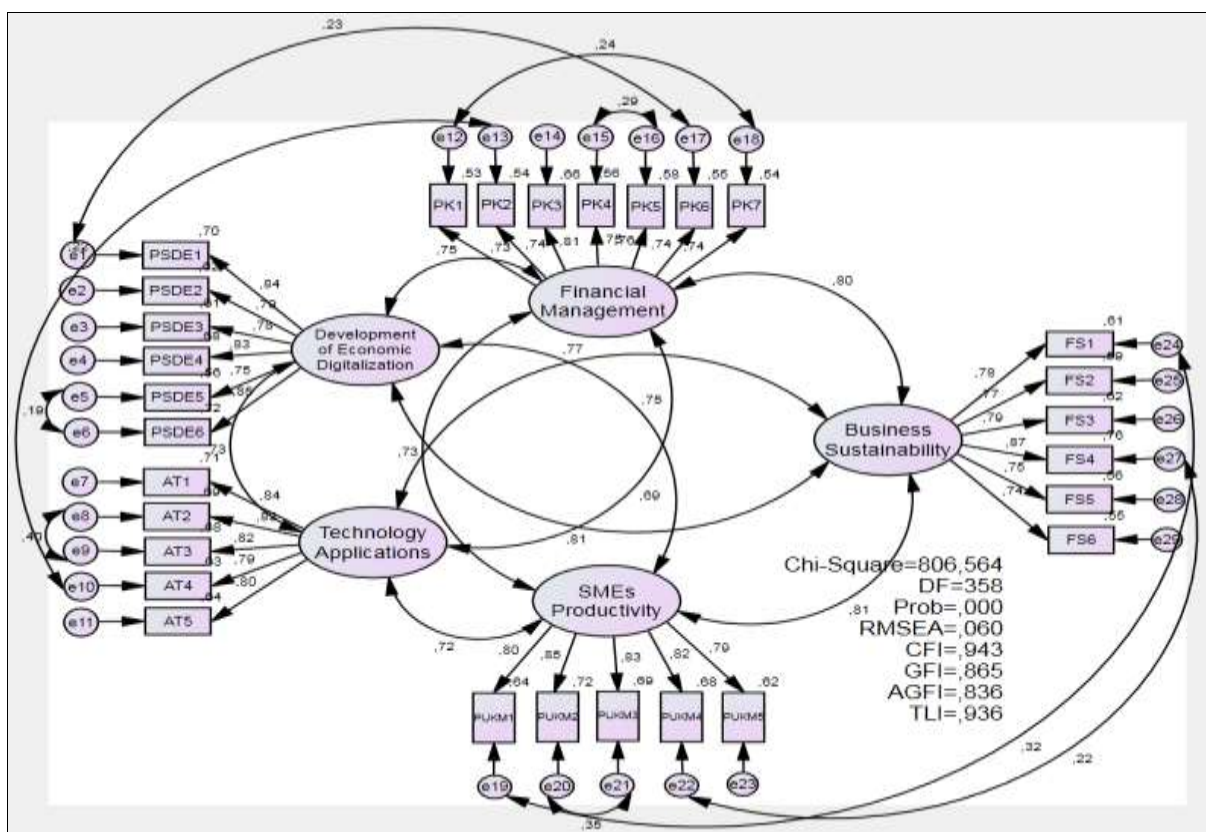
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Uji ketiga dilakukan uji indikator-indikator pada masing-masing variabel laten dan hubungan antar variabel laten dengan menggunakan Model Confirmatory Factor Analysis (CFA) yakni melihat nilai loading indikator terhadap variabel laten baik untuk variabel eksogen maupun endogen. Jika nilai loading indikator >0.6 . Model CFA yang selengkapnya disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Model *Confirmatory Factor Analysis*



Pada model CFA di atas menunjukkan bahwa model menghasilkan nilai chi-square turun menjadi 806.564, probabilitas 0.000, RMSEA sebesar 0.060, CFI 0.943, GFI 0.865, AGFI 0.836 dan TLI 0.936 dapat dikatakan model ini fit. Selanjutnya dari model CFA menghasilkan korelasi antar variabel laten yang selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel. Korelasi antar variabel laten

Korelasi variable			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Development of Economic Digitalization	↔	Technology Applications	,473	,051	9,345	,000	Signifikan
Development of Economic Digitalization	↔	Financial Management	,369	,042	8,815	,000	Signifikan
Technology Applications	↔	SMEs Produktifity	,445	,049	9,101	,000	Signifikan
SMEs Produktifity	↔	Business	,466	,053	8,793	,000	Signifikan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding

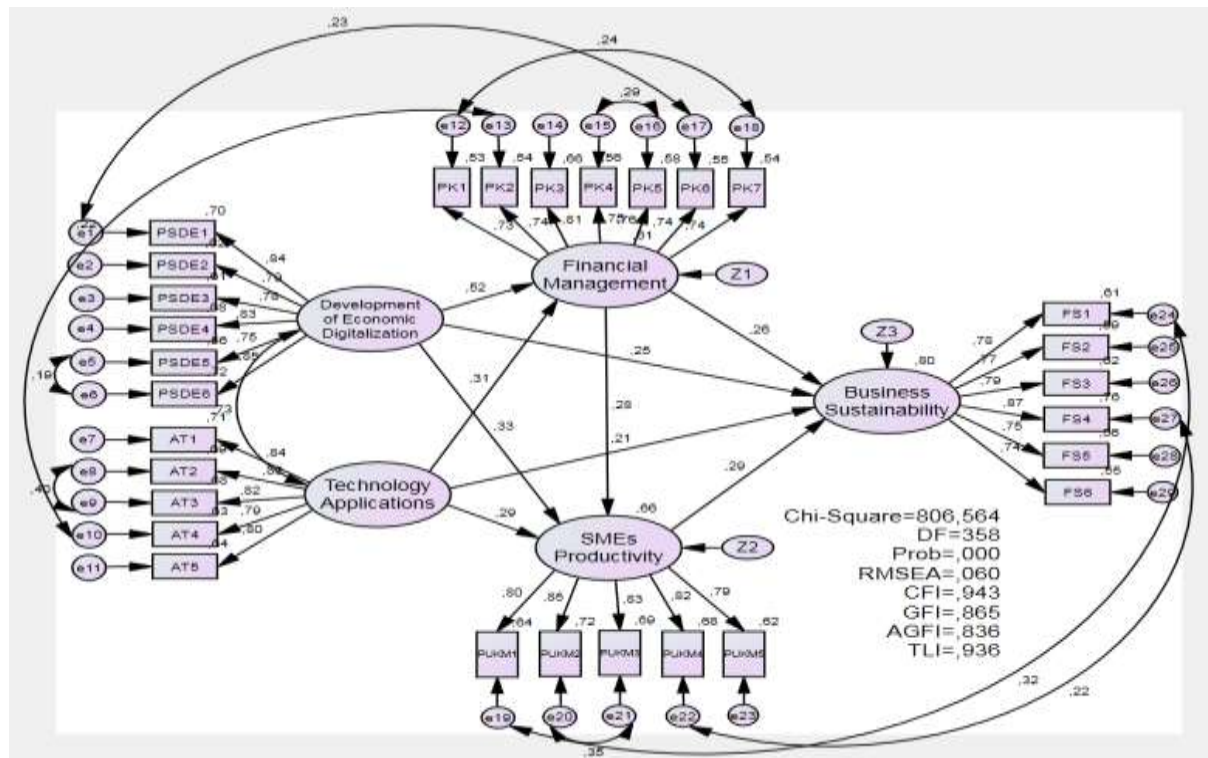


e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Korelasi variable		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
	Sustainability					
Financial Management	↔ Business Sustainability	,420	,048	8,824	,000	Signifikan
Development of Economic Digitalization	↔ Business Sustainability	,489	,052	9,484	,000	Signifikan
Technology Applications	↔ Financial Management	,391	,046	8,498	,000	Signifikan
Financial Management	↔ SMEs Produktifity	,339	,040	8,573	,000	Signifikan
Development of Economic Digitalization	↔ SMEs Produktifity	,401	,043	9,245	,000	Signifikan
Technology Applications	↔ Business Sustainability	,539	,058	9,347	,000	Signifikan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai estimasi korelasi antar variabel laten *Development of Economic Digitalization*, *Technology Applications*, *Financial Management*, *SMEs Produktifity* dan *Business Sustainability* masing-masing memiliki nilai (p) $0.000 < 0.05$ artinya bahwa korelasi antar variabel laten adalah signifcand. Dari hasil tersebut dapat dilakukan pengujian model struktural sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan. Selanjutnya dari model CFA dikembangkan menjadi model struktural sesuai dengan hipotesis dan model yang dikembangkan. Hasil model struktural selengkapnnya disajikan sebagai berikut :

Gambar 3. Model Struktural



Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Uji keempat dilakukan Uji Kesesuaian dan Uji Model Empirik dengan pendekatan Absolute Fit Measures dan *Incremental fit Measures*. Absolute Fit Measures. *Absolute fit measures* digunakan untuk mengetahui seberapa baik model yang ditetapkan dalam penelitian mampu memproduksi data yang diamati.

Tabel. *Absolute Fit Measures*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off value</i>	Estimasi	Keterangan
<i>Absolute Fit Measures</i>			
χ^2 -Chi-square	Kecil	806.564	Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	2.253	Moderat Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0.000	Tidak Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.060	Fit
GFI	≥ 0.90	0.865	Moderat Fit

Incremental fit Measures. *Incremental fit Measures* dimaksudkan untuk menilai seberapa baik model yang diestimasi lebih peneliti dibandingkan dengan beberapa model alternative.

Tabel. *Incremental Fit Measures*

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off value</i>	Estimasi	Keterangan
<i>Incremental fit Measures</i>			
AGFI	≥ 0.90	0.836	Moderat Fit
TLI	≥ 0.95	0.936	Moderat Fit
CFI	≥ 0.95	0.943	Moderat Fit
NFI	≥ 0.90	0.903	Fit

Selanjutnya, Uji Kausalitas dengan hasil output model *Structural Equation Modeling* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. *Regression weight* Pengujian Hipotesis Full Model

Hipotesis	Pengaruh langsung	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
H1	Development of Economic Digitalization → Financial Management	0,457	0,064	7,092	0,000	Signifikan
H2	Technology Applications → Financial Management	0,235	0,053	4,445	0,000	Signifikan
H3	Development of Economic Digitalization → SMEs Produktifity	0,309	0,072	4,279	0,000	Signifikan
H4	Financial Management → SMEs Produktifity	0,307	0,079	3,897	0,000	Signifikan
H5	Technology → SMEs	0,240	0,056	4,259	0,000	Signifikan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Hipotesis	Pengaruh langsung		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
	Applications	→ Produktifity					
H6	SMEs Produktifity	→ Business Sustainability	0,329	0,073	4,476	0,000	Signifikan
H7	Development of Economic Digitalization	→ Business Sustainability	0,264	0,069	3,814	0,000	Signifikan
H8	Financial Management	→ Business Sustainability	0,319	0,076	4,171	0,000	Signifikan
H9	Technology Applications	→ Business Sustainability	0,192	0,054	3,538	0,000	Signifikan

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh yang diperoleh melalui sebuah variabel antara/mediator. Berdasarkan hasil output analisis model, nilai masing-masing pengaruh tidak langsung hubungan kausalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Koefisien pengaruh tidak langsung

Hipo tesis	Jalur Pengaruh	Pengaruh Tidak Langsung	Juml ah Peng aruh Tidak Lang sung
H10	Development of Economic Digitalization → Financial Management → Business Sustainability	0.146	0.293
	Development of Economic Digitalization → SMEs Produktifity → Business Sustainability	0.102	
	Development of Economic Digitalization → Financial Management → SMEs Produktifity → Business Sustainability	0.045	
H11	Technology Applicatios → SMEs Produktifity → Business Sustainability	0.079	0.177
	Technology Applications → Financial Management → Business Sustainability	0.075	
	Technology Applications → Financial Management → SMEs Produktifity → Business Sustainability	0.023	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tertinggi dari variabel *Development of Economic Digitalization* terhadap *Business Sustainability* sebesar 0.293. Kemudian pengaruh tidak langsung *Technology Applications* ke *Business Sustainability* sebesar 0.177.

Pengaruh total (*total effect*). Pengaruh total (*total effect*) adalah pengaruh dari berbagai hubungan antar variabel yaitu hubungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil output analisis model, nilai masing-masing pengaruh total hubungan kausalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel. Koefisien Pengaruh Total

Hipotesis	Jalur Pengaruh Total	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak langsung	Pengaruh Total
H12	Development of Economic Digitalization → Business Sustainability	0.264	0.293	0.557
H13	Technology Applications → Business Sustainability	0.192	0.177	0.369

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh total tertinggi dari variabel *Development of Economic Digitalization* terhadap *Business Sustainability* sebesar 0.557. Kemudian pengaruh total dari *Technology Applications* terhadap *Business Sustainability* hanya sebesar 0.369.

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membangun sistem pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi ekonomi dan memastikan aplikasi teknologi yang diperlukan oleh UKM dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi berdampak pada pengelolaan keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan UKM. Kami melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor dan mekanisme yang mempengaruhi keputusan UKM dalam menggunakan sistem pengelolaan keuangan digital, serta kebutuhan aplikasi teknologi yang mendukung kemajuan bisnis. Kami juga mengevaluasi alokasi biaya dan investasi dalam digitalisasi bisnis, komitmen bisnis, pemanfaatan aplikasi teknologi informasi, dan karakteristik bisnis pada UKM. Tujuan kami adalah untuk memberikan arahan strategis dalam membangun platform sistem pengelolaan keuangan yang efektif. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi mempengaruhi beberapa variabel pengelolaan keuangan dan peningkatan produktivitas dari sudut pandang UKM, serta alokasi biaya untuk investasi dalam digitalisasi, komitmen bisnis, pemanfaatan aplikasi teknologi informasi, dan karakteristik bisnis dari sudut pandang penyedia platform. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan estimasi pengaruh sebesar 0.457, nilai CR 7.092, dan p-value 0.000. Ketersediaan infrastruktur digital sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan, di mana UKM dalam Industri di Kabupaten Barru merasakan kurangnya infrastruktur digital yang memadai. Selain itu, tantangan seperti adopsi teknologi, keamanan data, keterlambatan dalam integrasi dan otomatisasi, kemampuan analisis data, serta akses ke pembiayaan dirasakan oleh UKM, yang berdampak pada berbagai indikator kinerja keuangan seperti net profit, profit margin, net cash flow, debt ratio, liquidity ratio, inventory turnover, dan return on investment. Dari analisis hipotesis kedua, ditemukan bahwa aplikasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM, dengan estimasi pengaruh sebesar 0.240, nilai CR 4.259, dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aplikasi teknologi yang digunakan, semakin tinggi pula produktivitas UKM. Aplikasi teknologi seperti sistem manajemen inventaris, e-commerce, platform penjualan online, aplikasi analisis

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

data dan keuangan, serta mobile payment akan memengaruhi produktivitas UKM dalam hal pemanfaatan kapasitas produksi, efisiensi penggunaan bahan baku, tingkat pemanfaatan mesin dan peralatan, kualitas produk, serta inovasi produk.

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi memiliki pengaruh sebesar 0.309 terhadap produktivitas UKM, dengan nilai CR 4.279 dan p-value 0.000. Karena $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 4.279 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM. Semakin tinggi pengembangan digitalisasi ekonomi, semakin meningkat pula produktivitas UKM. Ketersediaan infrastruktur, kesiapan untuk mengadopsi teknologi, dan keamanan data berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi penggunaan bahan baku, pemanfaatan mesin dan peralatan, kualitas produk, serta inovasi produk. Untuk hipotesis keempat, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa aplikasi teknologi memiliki pengaruh sebesar 0.235 terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai CR 4.445 dan p-value 0.000. Dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 4.445 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa aplikasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin banyak aplikasi teknologi yang digunakan oleh UKM, semakin baik, cepat, dan tepat pengelolaan keuangan mereka, khususnya dalam hal arus kas, informasi utang dan piutang, serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Sedangkan untuk hipotesis kelima, estimasi pengaruh pengembangan digitalisasi ekonomi terhadap keberlanjutan bisnis adalah sebesar 0.264, dengan nilai CR 3.814 dan p-value 0.000. Karena $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 3.814 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Jika pengembangan digitalisasi ekonomi ditingkatkan, maka keberlanjutan UKM juga akan meningkat. UKM yang mengintegrasikan tujuan sosial dan lingkungan dalam usaha mereka, serta menerapkan akuntabilitas, akan meningkatkan daya saing ekonomi secara berkelanjutan, terutama melalui penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi, kemampuan untuk beroperasi dan berkembang secara finansial dalam jangka panjang, transparansi dalam pelaporan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang relevan, dan inovasi yang berkelanjutan.

Hasil analisis untuk hipotesis keenam menunjukkan bahwa aplikasi teknologi memiliki pengaruh sebesar 0.192 terhadap keberlanjutan bisnis, dengan nilai CR 3.538 dan p-value 0.000. Karena $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 3.538 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa aplikasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Dengan semakin banyaknya penggunaan aplikasi teknologi, keberlanjutan UKM akan meningkat. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh sebesar 0.307 terhadap produktivitas UKM, dengan nilai CR 3.897 dan p-value 0.000. Dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 3.897 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM. Ini berarti pengelolaan keuangan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas UKM, didukung oleh penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi, kemampuan untuk beroperasi dan berkembang secara finansial dalam jangka panjang, transparansi dalam laporan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta inovasi berkelanjutan. Untuk hipotesis kedelapan, estimasi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan bisnis adalah sebesar 0.319, dengan nilai CR 4.171 dan p-value 0.000. Karena $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 4.171 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif pada keberlanjutan bisnis, di mana profitabilitas yang optimal, margin yang tinggi, arus kas yang baik, perputaran persediaan yang cepat, dan pengembalian investasi yang baik akan menjamin keberlanjutan tersebut. Hasil analisis untuk hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa produktivitas UKM berpengaruh sebesar 0.329 terhadap keberlanjutan bisnis, dengan nilai CR 4.476 dan p-value 0.000. Dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $CR \ 4.476 > 1.96$, dapat disimpulkan bahwa produktivitas UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, artinya peningkatan produktivitas UKM akan mendukung keberlanjutan. Pengelolaan kapasitas produksi yang efisien, penggunaan bahan baku yang optimal, peningkatan kualitas produk, dan tingkat inovasi yang tinggi akan berkontribusi pada keberlanjutan UKM jangka panjang. Selanjutnya, pada hipotesis kesepuluh, kesebelas, dan kedua belas, dilakukan uji Sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung dari pengembangan digitalisasi ekonomi terhadap keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan keuangan, yang menghasilkan nilai 0.146. Hasil uji Sobel menunjukkan nilai z sebesar 3.619, yang lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05, sehingga koefisien tidak langsung 0.146 dapat dianggap signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan keuangan. Hipotesis kesebelas menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung aplikasi teknologi terhadap keberlanjutan bisnis melalui produktivitas UKM sebesar 0.079. Hasil uji Sobel menunjukkan nilai z 3.106, yang lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05, sehingga koefisien tidak langsung 0.079 dianggap signifikan. Ini membuktikan bahwa aplikasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui produktivitas UKM. Hipotesis kedua belas menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung dari pengembangan digitalisasi ekonomi terhadap keberlanjutan bisnis melalui produktivitas UKM sebesar 0.102. Dengan nilai z 3.108 yang lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05, koefisien tidak langsung 0.102 dianggap signifikan. Ini membuktikan bahwa pengembangan digitalisasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui produktivitas UKM. Hipotesis ketiga belas menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung dari aplikasi teknologi terhadap keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan keuangan sebesar 0.075. Nilai z 3.048 yang lebih besar dari 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa koefisien tidak langsung 0.075 signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa aplikasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan keuangan.

5. Kesimpulan

Digitalisasi ekonomi yang berkembang sekarang digunakan diberbagai sector termasuk UKM. Studi ini menguji hubungan struktural antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan aplikasi teknologi pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UKM. Digitalisasi memiliki banyak manfaat bagi keberlanjutan usaha. Digitalisasi mendorong otomatisasi proses bisnis sehingga mampu mengurangi waktu, biaya, dan kesalahan yang terjadi. Sistem digital yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan rantai pasokan, dan mengurangi pemborosan. Hal ini dapat membantu UKM menghemat sumber daya dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Selanjutnya, Melalui digitalisasi, UKM dapat mencapai pasar yang lebih luas secara geografis. Platform e-commerce dan strategi pemasaran digital UKM dapat menjangkau pelanggan di berbagai lokasi, baik secara nasional maupun internasional. Dengan meningkatnya konektivitas internet dan penetrasi perangkat seluler, digitalisasi memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi konsumen potensial. Digitalisasi juga mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan layanan. UKM dapat menggunakan teknologi digital untuk mengumpulkan data pelanggan, menganalisis tren pasar, dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih relevan dan memuaskan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Melalui media sosial, platform digital, dan aplikasi seluler, UKM dapat berinteraksi secara langsung dengan pelanggan mereka, sehingga UKM lebih mudah membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan, memberikan layanan yang personal, dan merespons umpan balik pelanggan dengan cepat. Keterlibatan pelanggan yang lebih tinggi dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, meningkatkan retensi, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Digitalisasi memungkinkan UKM untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih efektif. Dengan alat analitik yang tepat, UKM dapat menggali wawasan berharga dari data bisnis mereka, seperti tren penjualan, perilaku pelanggan, dan kinerja operasional. Analisis data yang cermat dapat membantu UKM membuat keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi peluang baru, dan mengoptimalkan strategi bisnis. Digitalisasi juga dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Misalnya, dengan beralih ke dokumen digital dan penggunaan komunikasi online, UKM dapat mengurangi penggunaan kertas dan emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan cetak-mencetak. Selain itu, digitalisasi dapat memungkinkan penggunaan energi yang lebih efisien melalui pemantauan dan pengaturan sistem otomatis. Digitalisasi bukan hanya memperbaiki efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru bagi UKM untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hasil penelitian ini memberikan ide-ide inovatif untuk penelitian terkait, dengan mengadopsi teknologi digital dengan bijaksana, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka, memperkuat keberlanjutan usaha, dan menghadapi tantangan masa depan.

Selanjutnya, jika kita mempertimbangkan implikasinya dari perspektif praktis, aplikasi teknologi yang mengarah pada pengelolaan keuangan yang efisien, tetapi masih banyak ruang yang menjadi keraguan bagi UKM untuk menggunakannya. Studi ini memberikan strategi yang efektif yang dapat digunakan untuk operasi dan pengelolaan keuangan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi, berfokus pada keberlanjutan usaha. UKM seringkali khawatir tentang keamanan data mereka saat menggunakan aplikasi teknologi untuk pengelolaan keuangan. Mereka khawatir bahwa data keuangan mereka bisa diakses oleh pihak yang tidak berwenang atau digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi UKM untuk melakukan riset dan memilih aplikasi yang memiliki sistem keamanan data yang kuat, seperti enkripsi data, pengaturan akses pengguna, dan perlindungan terhadap

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

serangan siber. Beberapa UKM ragu mengadopsi aplikasi teknologi karena khawatir akan kompleksitas penggunaannya. Mereka merasa tidak memiliki pengetahuan teknis yang cukup atau keterampilan untuk menggunakan aplikasi tersebut dengan efektif. Dalam hal ini, penting bagi UKM untuk mencari aplikasi yang memiliki antarmuka pengguna yang intuitif dan menyediakan dukungan pelanggan yang memadai untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan teknis. UKM seringkali memiliki anggaran terbatas, dan mereka menganggap bahwa mengadopsi teknologi untuk pengelolaan keuangan terlalu mahal. Mereka khawatir tentang biaya implementasi, pelatihan karyawan, dan biaya langganan atau lisensi aplikasi. Penting bagi UKM untuk melakukan analisis biaya-manfaat dan mencari solusi yang sesuai dengan anggaran mereka. Beberapa aplikasi teknologi menawarkan opsi langganan yang terjangkau atau bahkan gratis dengan fitur dasar, sementara opsi lain mungkin membutuhkan investasi awal tetapi dapat memberikan manfaat jangka panjang. UKM yang sudah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mapan enggan mengadopsi aplikasi teknologi baru karena khawatir tentang integrasi yang rumit. Mereka menganggap bahwa memindahkan data dan membangun koneksi antara aplikasi baru dan sistem yang ada akan menjadi pekerjaan yang rumit dan memakan waktu. Dalam hal ini, penting bagi UKM untuk mencari aplikasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada atau yang menyediakan alat impor dan ekspor data untuk memudahkan transfer data. Beberapa UKM masih kurang sadar akan potensi manfaat yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi dalam pengelolaan keuangan. Mereka tidak mengetahui berbagai fitur dan kemampuan yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Dalam hal ini, penting bagi UKM untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka dengan membaca ulasan, menghadiri seminar atau pelatihan, dan berdiskusi dengan ahli atau pemilik UKM lain yang telah mengadopsi teknologi serupa. Meskipun ada keraguan yang timbul, akan tetapi mengadopsi aplikasi teknologi untuk pengelolaan keuangan dapat memberikan banyak manfaat bagi UKM, seperti efisiensi operasional, penghematan waktu, peningkatan akurasi, dan visibilitas yang lebih baik atas kesehatan keuangan usahanya. Penting untuk dilakukan penelitian yang cermat, mengatasi keraguan yang ada, dan memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

Selanjutnya, studi ini menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi digitalisasi ekonomi dan pemanfaatan aplikasi teknologi pada UKM industry Sutra di Kabupaten Barru adalah kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan persaingan. Kompatibilitas merujuk pada sejauh mana teknologi dan aplikasi digital dapat bekerja secara efektif dengan infrastruktur dan sistem yang ada pada UKM. Faktor-faktor seperti standar teknis, interoperabilitas, dan kemampuan integrasi dapat mempengaruhi kemudahan adopsi teknologi baru. Jika suatu teknologi atau aplikasi tidak kompatibel dengan infrastruktur yang ada, akan sulit untuk mengadopsinya dengan sukses. Kesuksesan digitalisasi ekonomi pada UKM Industri di Kabupaten Barru bergantung pada komitmen pemilik atau pengusaha untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara aktif. Pemilik usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat digitalisasi dan berkomitmen untuk mengubah proses bisnis mereka cenderung lebih sukses dalam mengadopsi teknologi baru. Komitmen ini mencakup investasi waktu, sumber daya, dan dana yang diperlukan untuk melaksanakan transformasi digital. Persaingan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

yang ketat di pasar mendorong UKM Industri di Kabupaten Barru untuk mengadopsi dan memanfaatkan aplikasi teknologi. Tekanan ini dapat datang dari pesaing langsung maupun perubahan perilaku pelanggan yang memilih perusahaan yang lebih canggih secara teknologi. Organisasi yang tidak mengikuti tren digitalisasi dan gagal memanfaatkan aplikasi teknologi mungkin kehilangan pangsa pasar atau keunggulan kompetitif.

Kerlanjutan UKM ditinjau dari digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi dalam sistem pengelolaan keuangan UKM yang efektif diperlukan keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan social. Keberlanjutan lingkungan mencakup upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam. Dalam konteks digitalisasi ekonomi, UKM dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan, seperti menggunakan aplikasi teknologi untuk mengurangi pemakaian kertas dan energi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, atau menerapkan praktik bisnis berkelanjutan yang mendukung perlindungan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan kemampuan UKM untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi dapat membantu UKM meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan akses pasar, dan mengoptimalkan strategi pemasaran dan penjualan. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, UKM dapat meningkatkan daya saing mereka dan memperkuat keberlanjutan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, pertumbuhan bisnis, dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Keberlanjutan sosial melibatkan dampak sosial yang dihasilkan oleh UKM dalam masyarakat. Dalam konteks digitalisasi, UKM dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup. Mereka dapat menggunakan aplikasi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, pelayanan, dan manfaat bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, UKM juga dapat terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan dan inisiatif berkelanjutan untuk mendukung masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk mencapai keberlanjutan dalam digitalisasi ekonomi dan aplikasi teknologi dalam sistem pengelolaan keuangan UKM, penting bagi UKM untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ini ke dalam strategi bisnisnya. Hal ini melibatkan mempertimbangkan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam pengambilan keputusan, mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan, dan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam proses pengembangan dan implementasi teknologi.

Akhirnya, studi ini memiliki keterbatasan yakni tidak ada klasifikasi menurut jenis dan aplikasi teknologi yang digunakan. Seiring munculnya lebih beragam aplikasi pengelolaan keuangan; dengan demikian, analisis komparatif yang dilakukan dengan mempertimbangkan jenis platform aplikasi teknologi di masa mendatang dapat memperoleh hasil dengan lebih banyak implikasi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi UKM dalam mengadopsi digitalisasi ekonomi dan pemanfaatan aplikasi teknologi dalam efisiensi pengelolaan keuangan dana keberlanjutan UKM ditetapkan yakni kompatibilitas, komitmen pemilik, dan tekanan persaingan, tetapi faktor lain yang berpengaruh misalnya kebijakan pemerintah terkait regulasi dan insentif, ketersediaan tenaga kerja yang terampil, aksesibilitas infrastruktur digital, keamanan dan privasi data, serta faktor budaya dan social yang dapat berdampak pada tingkat

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

keberhasilan digitalisasi dan pemanfaatan aplikasi teknologi dalam suatu ekonomi, investigasi masa depan yang mempertimbangkan faktor yang lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan berterima umum. Oleh karena itu, dalam studi tindak lanjut, keterbatasan di atas harus dipertimbangkan untuk memberikan hasil tambahan.

Referensi

1. Yang, Y.; Chen, N.; Chen, H. The Digital Platform, Enterprise Digital Transformation, and Enterprise Performance of Cross-Border E-Commerce—From the Perspective of Digital Transformation and Data Elements. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res.* **2023**, *18*, 777-794. <https://doi.org/10.3390/jtaer18020040>
2. Zhu, X.; Song, Y.; Lin, G.; Xu, W. Pricing Decisions and Coordination in E-Commerce Supply Chain with Wholesale Price Contract Considering Focus Preferences. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res.* **2023**, *18*, 1041-1068. <https://doi.org/10.3390/jtaer18020053>
3. Bănescu, C.-E.; Țițan, E.; Manea, D. The Impact of E-Commerce on the Labor Market. *Sustainability* **2022**, *14*, 5086. <https://doi.org/10.3390/su14095086>
4. Cui, C.; Yan, Z. Does the Digital Economy Promote Domestic Non-Tradable Sectors?: Evidence from China. *Sustainability* **2023**, *15*, 2617. <https://doi.org/10.3390/su15032617>
5. Kan, D.; Lyu, L.; Huang, W.; Yao, W. Digital Economy and the Upgrading of the Global Value Chain of China's Service Industry. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res.* **2022**, *17*, 1279-1296. <https://doi.org/10.3390/jtaer17040065>
6. Kitsantas, T.; Chytis, E. Blockchain Technology as an Ecosystem: Trends and Perspectives in Accounting and Management. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res.* **2022**, *17*, 1143-1161. <https://doi.org/10.3390/jtaer17030058>
7. Ryan Randy Suryono, Indra Budi, Betty Purwandari, Detection of fintech P2P lending issues Indonesia, *Heliyon*, Volume 7, Issue 4, 2021, e06782, ISSN 2405-8440, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021008859>)
8. Zhang, Jinzhu Zhao, Wenqi Cheng, Baodong Li, Aixin Wang, Yanzhuo Yang, Ning Tian, Yuan 2022, The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the “Belt and Road” *Frontiers in Public Health*, Volume 10, ISSN 2296-2565, <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2022.856142>
9. Mahar, Faizullah. (2003). Role of Information Technology in Transaction Processing System. *Information Technology Journal*. 2. 10.3923/itj.2003.128.134. DOI: [10.3923/itj.2003.128.134](https://doi.org/10.3923/itj.2003.128.134)
10. Mohd Javaid, Abid Haleem, Ravi Pratap Singh, Rajiv Suman, Shahbaz Khan, A review of Blockchain Technology applications for financial services, *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, Volume 2, Issue 3, 2022, 100073, ISSN 2772-4859, <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2022.100073>.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2772485922000606>)
11. Javaid, Mohd & Haleem, Abid & Singh, Ravi & Suman, Rajiv & Khan, Shahbaz. (2022). A review of Blockchain Technology applications for financial services. *BenchCouncil*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

- Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations. 2. 100073. 10.1016/j.tbench.2022.100073. DOI: [10.1016/j.tbench.2022.100073](https://doi.org/10.1016/j.tbench.2022.100073)
12. [Leitner-Hanetseder, S.](#), [Lehner, O.M.](#), [Eisl, C.](#) and [Forstenlechner, C.](#) (2021), "A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 22 No. 3, pp. 539-556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
13. Pham, Quang Huy & Vu, Kien Phuc Vu, Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 16 No. 1, 2022 pp. 2-37 Emerald Publishing Limited e-ISSN: 2398-7812 p-ISSN: 2071-1395 DOI 10.1108/APJIE-02-2022-0013
14. [Nasiri, M.](#), [Saunila, M.](#) and [Ukko, J.](#) (2022), "Digital orientation, digital maturity, and digital intensity: determinants of financial success in digital transformation settings", *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 42 No. 13, pp. 274-298. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2021-0616>
15. Marta Barroso, Juan Laborda, Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review, Digital Business, Volume 2, Issue 2, 2022, 100028, ISSN 2666-9544, <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666954422000084>)
16. Setiawan, B.; Nugraha, D.P.; Irawan, A.; Nathan, R.J.; Zoltan, Z. User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.* **2021**, *7*, 188. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
17. [Theiri, S.](#) and [Hadooussa, S.](#) (2023), "Digitization effects on banks' financial performance: the case of an African country", *Competitiveness Review*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/CR-10-2022-0147>
18. [Bouwman, H.](#), [Nikou, S.](#), [Molina-Castillo, F.J.](#) and [de Reuver, M.](#) (2018), "The impact of digitalization on business models", *Digital Policy, Regulation and Governance*, Vol. 20 No. 2, pp. 105-124. <https://doi.org/10.1108/DPRG-07-2017-0039>
19. Peter C. Verhoef, Thijs Broekhuizen, Yakov Bart, Abhi Bhattacharya, John Qi Dong, Nicolai Fabian, Michael Haenlein, Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda, Journal of Business Research, Volume 122, 2021, Pages 889-901, ISSN 0148-2963, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319305478>)
20. Lijiang Jia, Xiaoli Hu, **Zhongwei Zhao**, Tianze Zhou, Weiming Liu, and Bin He. The Impact of Digitization on Green Innovation Performance: Evidence Based on Panel Data of 228 Prefectural-Level Cities in China. Hindawi, Volume 2022 | Article ID 9442902, <https://doi.org/10.1155/2022/9442902>
21. **Lisi Lu**, Jishen Guan, and Xiaoxia Wu. Factors Influencing the Development of Digital Economy in Local Areas of China Based on Big Data Statistics. Hindawi. Volume 2022 | Article ID 5034867. <https://doi.org/10.1155/2022/5034867>
22. Emmanuelle Ganne (WTO) and Kathryn Lundquist (WTO). The digital economy, GVCs and SMEs. Technological innovation, supply chain trade, and workers in a globalized world. https://www.wto.org/english/res_e/booksp_e/gvc_dev_report_2019_e_ch6.pdf
23. Rizos, V.; Behrens, A.; Van der Gaast, W.; Hofman, E.; Ioannou, A.; Kafyeke, T.; Flamos, A.; Rinaldi, R.; Papadelis, S.; Hirschnitz-Garbers, M.; Topi, C. Implementation of

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Circular Economy Business Models by Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): Barriers and Enablers. *Sustainability* **2016**, 8, 1212. <https://doi.org/10.3390/su8111212>

24. Chen, C.-L.; Lin, Y.-C.; Chen, W.-H.; Chao, C.-F.; Pandia, H. Role of Government to Enhance Digital Transformation in Small Service Business. *Sustainability* **2021**, 13, 1028. <https://doi.org/10.3390/su13031028>

25. Brodny, J.; Tutak, M. Digitalization of Small and Medium-Sized Enterprises and Economic Growth: Evidence for the EU-27 Countries. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.* **2022**, 8, 67. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020067>

26. Li, Qiuxia. Research on the Impact Mechanism and Application of Financial Digitization and Optimization on Small- and Medium-Sized Enterprises. *Hindawi Scientific Programming* Volume 2021, Article ID 9534976, 6 pages <https://doi.org/10.1155/2021/9534976>

27. Bermeo-Giraldo, M.C.; Valencia-Arias, A.; Ramos de Rosas, J.D.; Benjumea-Arias, M.; Villanueva Calderón, J.A. Factors Influencing the Use of Digital Marketing by Small and Medium-Sized Enterprises during COVID-19. *Informatics* **2022**, 9, 86. <https://doi.org/10.3390/informatics9040086>

28. Zhang, X.; Xu, Y.; Ma, L. Research on Successful Factors and Influencing Mechanism of the Digital Transformation in SMEs. *Sustainability* **2022**, 14, 2549. <https://doi.org/10.3390/su14052549>

29. Ta, V.A.; Lin, C.-Y. Exploring the Determinants of Digital Transformation Adoption for SMEs in an Emerging Economy. *Sustainability* **2023**, 15, 7093. <https://doi.org/10.3390/su15097093>

30. Ren, Shaomin. 2022. Optimization of Enterprise Financial Management and Decision-Making Systems Based on Big Data. *Journal of mathematics*. Hindawi. Volume 2022. Article ID 1708506. <https://doi.org/10.1155/2022/1708506>

31. Subhash Naik, Michael Sony, Jiju Antony, Olivia McDermott, Guilherme Luz Tortorella & Raja Jayaraman (2023) Operational excellence framework for sustainability in the organisation: a design science approach, *Production Planning & Control*, DOI: [10.1080/09537287.2023.2165188](https://doi.org/10.1080/09537287.2023.2165188)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)